

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul upaya peningkatan literasi baca tulis bahasa Indonesia di kalangan PP. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Berikut adalah paparan data tentang gambaran umum PP. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yang menjelaskan tentang profil pondok pesantren, misi, tujuan, data pendidikan dan tenaga kependidikan, data santri, data sarana dan prasarana, serta struktur kepengurusan pondok pesantren.

1. Gambaran Umum PP. Miftahul Qulub Polagan

a) Profil PP. Miftahul Qulub Polagan

Pondok pesantren “ MIFTAHUL QULUB dirintis oleh kyai Fadloli Siraj sekitar 41 tahun silam 1960. Pondok pesantren Miftahul Qulub memberikan pengajaran dan pendidikan bagi masyarakat desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan beliau mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan bagi para santrinya, yang selanjutnya masjid tersebut dijadikan sebagai pusat segala macam kegiatan keagamaan di kota Pamekasan. Kyai Fadloli Siraj adalah putra dari Kyai Sirajudin bin Nashirudin dari Desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Santri beliau semakin hari semakin bertambah baik santri yang datang dari masyarakat kota Pamekasan maupun santri yang datang dari luar kota Pamekasan

untuk belajar agama dan membaca Al-qur'an. Apa yang dirintis beliau inilah yang menjadi cikal bakal dari pondok pesantren Assalafy " MIFTAHUL QULUB "

b) Pendidikan

Adapun lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan PP.Miftahu Qulub Polagan ada 2 macam, yakni lembaga formal dan lembaga nonformal.

Lembaga formal yang dimaksud antara lain adalah:

- 1) RA Miftahul Qulub
- 2) SDI Miftahul Qulub
- 3) MTs Miftahul Qulub
- 4) MA Miftahul Qulub
- 5) SMK Miftahul Qulub

Sedangkan lembaga nonformal yang ada di bawah naungan PP. Miftahul Qulub Polagan yaitu:

- 1) MI Miftahul Qulub
- 2) MD Miftahul Qulub

c) Fasilitas

Masjid, asrama santri, kantor, asrama pengasuh, dapur, gedung sekolah, lapangan, koperasi santri, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, gudang, kamar mandi/wc, klinik kesehatan.

d) Ekstrakurikuler

Pembinaan Tahfidz dan Tanfidz Al-Qur'an, marawis atau hadrah, Kajian kitab kuning, pidato, pramuka, komputer, bahasa asing, kaligrafi, silat, basket, voli,

sepakbola, marching band, pengembangan jurnalistik dan publisistik, pengembangan Exacta (Lab Skill), Ketrampilan hidup/usaha.

e) Alamat

Pondok Pesantren Miftahul Qulub terletak di desa Polagan kecamatan Galis kabupaten Pamekasan, kode pos 69332.

2. Peran manajemen even jam'iyatul muballighi dalam membentuk mental percaya diri santri di PP. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Hasil interview penulis dengan santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan terhadap peran manajemen even jam'iyatul muballighin setelah mengikuti kegiatan khithabah, sebagaimana pernyataan di bawah ini :

“Sebagai santri menurut saya kegiatan khithabah berdampak baik untuk kita, karna dengan adanya kegiatan itu kita berani dan percaya diri untuk maju dan mengatakan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain dan berani berbicara di depan orang lain. Membuat kita bisa menyampaikan sesuatu yang belum pernah kita lakukan dan menambah bakat seperti bisa mc, sambutan, tausiah, doa dan lain-lain. Dengan itu ketika kita terbiasa kita berani menyampaikan bakat tersebut di masyarakat.”¹

Ikmal Dinullah yang juga santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub menyatakan bahwa:

“Khithabah adalah kegiatan yang sangat bagus untuk membuat kita percaya diri dan memiliki dampak positif yang baik untuk kita. Jika kita kita maju ke depan dan berpidato yang bermanfaat untuk orang lain dan berani berbicara di depan orang banyak. Menyampaikan sesuatu yang belum pernah kita lakukan dan kita bisa mendapat pengalaman yang luar biasa.”²

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa para santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan yang mengikuti kegiatan Khithabah setiap malam jumat tampak dengan jelas bahwa mereka memiliki kepercayaan diri yang baik. Hal ini

¹ Ikmal Dinullah, Santri Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 15 Mei 2022)

² Ikmal Dinullah, Santri Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 15 Mei 2022)

nampak dari cara mereka berbicara terhadap orang yang baru dikenal, serta tidak merasa gugup saat diminta menjadi petugas secara mendadak dalam pelaksanaan kegiatan.

Khithabah atau berpidato adalah suatu proses menyampaikan sebuah materi agar para pendengar atau audience menjadi tahu tentang informasi yang kita sampaikan tersebut. Untuk dapat berbicara dengan baik saat di depan umum maka kita perlu mengetahui materi yang akan dibawakan dengan sangat mendalam. Karna dengan pahamiannya kita atas apa yang kita sampaikan akan membuat penampilan kita menjadi baik dan apik. Agar hal tersebut dapat tercapai maka sebelum waktunya tampil kita menggali dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang akan kita sampaikan. Saat proses menggali inilah kita menambah wawasan baru ke dalam memori kita. Juga menemukan hal-hal baru yang mungkin saja kita belum pernah tahu sebelumnya. Hal ini sesuai dengan salah satu pendapat dari santri yang penulis wawancarai:

“Saat kita ditugaskan untuk melakukan kegiatan khithabah maka beberapa hari sebelumnya kita pasti akan menentukan tema apa yang akan disampaikan. Lalu setelahnya kami akan mencari materi-materi yang sesuai dengan tema kami dari berbagai sumber, bisa dari buku, dari para ustadz atau ustadzah dan juga bisa dari internet. Dengan mencari banyak-banyak terkait materi tersebut saya merasa pengetahuan saya bertambah dan saya menjadi lebih tau dari sebelumnya.”³

Sedangkan menurut Ustad Moh. Ainul yang juga merupakan pengurus Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan mengatakan bahwa:

“Khithabah adalah suatu kegiatan yang bisa membuat kita lebih percaya diri, berani berbicara di depan orang banyak dan kita bisa belajar bagaimana menjadi petugas dalam acara-acara khususnya keagamaan. Dengan mengikuti kegiatan khithabah saya bisa belajar dan bisa melihat apa yang harus saya lakukan ketika saya sudah pulang ke rumah dan bertugas di acara keagamaan di masyarakat umum.”⁴

³ Ikmal Dinullah, Santri Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 5 Mei 2022)

⁴ Moh. Ainul, Bagian DikBud PP Miftahul qulub Polagan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 5 Mei 2022)

Menurut Ikmal Dinullah santri putra Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Pamekasan mengatakan bahwa:

“Kegiatan Bimbingan khithabah yang rutin dilaksanakan di pondok ini memberikan banyak dampak positif bagi para santri yang mengikutinya. Pertama tentu saja adanya rasa percaya diri yang semakin baik, yang kedua adalah menurut saya melatih disiplin santri karna harus senantiasa tepat waktu saat mendapat giliran tugas, dan yang terakhir dan juga sangat penting adalah wawasan bagi santri yang menyampaikan dan juga mendengar.”⁵

Kegiatan Khithabah adalah kegiatan berbicara di depan umum. Dalam beberapa

kesempatan berbicara di depan umum bukan hanya saat melakukan pidato atau khutbah namun juga banyak hal lainnya seperti menjadi pembawa acara, membacakan shalawat, memimpin doa dan masih banyak lagi. Berawal dari berpidato yang menumbuhkan rasa percaya diri maka saat kita melakukan hal lainnya yang serupa yakni berbicara di depan umum maka kita tidak lagi mengalami kesulitan yang berarti. Karna kemampuan kita akan hal tersebut sudah diasah sebelumnya melalui kegiatan khithabah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap peangurus Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan yakni Ustad Moh. Ainul yang mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Kegiatan khithabah benar-benar berdampak positif terhadap diri saya, selain menimbulkan kepercayaan diri juga melatih saya untuk kemampuan-kemampuan lainnya. Seperti dapat menjadi mc, memimpin doa, membaca shalawat dll. Karna awalnya maju dalam kegiatan khithabahlah lalu selanjutnya saya punya kepercayaan diri untuk melakukan hal lainnya. Saya merasa sangat senang karna ternyata saya bukan hanya mampu untuk berpidato namun juga bisa untuk hal-hal lain.”⁶

Ikmal Dinullah yang juga santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan menyatakan bahwa kegiatan khithabah memberikan banyak manfaat selain percaya diri yakni:

“Kegiatan khithabah adalah kegiatan yang menyenangkan karena selain kita dapat berkumpul dengan teman-teman kita juga mendapatkan materi dari apa yang

⁵ Ikmal Dinullah, Santri Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 5 Mei 2022)

⁶ Moh. Ainul, Bagian DikBud PP Miftahul qulub Polagan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 5 Mei 2022)

disampaikan petugas, dan kita juga dapat belajar dari yang kita lihat. Seperti menjadi MC, pembaca doa dll.”⁷

Terakhir menurut Ikmal Dinullah santri putra Pondok Miftahul Qulub Polagan Pamekasan mengatakan bahwa:

“Awal-awal saya menjadi santri ponpes Mifatahul Qulub saya merasa saya tidak memiliki kemampuan apa-apa dan tidak bisa melakukan banyak hal. Terutama jika itu harus berhadapan dengan orang banyak. Namun seiring dengan berjalannya waktu selama di pondok saya terus mengikuti banyak kegiatan dan yang paling berpengaruh adalah kegiatan bimbingan khithabah.”⁸

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan di PP Mifathul Qulub dengan adanya kegiatan bimbingan khithabah yang rutin dilakukan setiap hari kamis malam jum’at di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan di mana para santri maju satu persatu untuk membacakan pidato ke depan para santri lainnya, tanpa batas waktu. banyak hal lainnya seperti menjadi pembawa acara, membacakan shalawat, memimpin doa. Oleh karenanya santri menilai kegiatan bimbingan khithabah adalah kegiatan positif yang sangat membantu dalam membentuk rasa kepercayaan diri mereka.

Jadi dari Temua peneliti tentang peran manajemen even Jam’iyatul Muballighin dalam membentul mental percaya diri santri di PP. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu Berdasarkan keseluruhan data yang telah penulis kumpulkan. Salah satunya menurut hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan khithabah yang rutin dilakukan setiap hari kamis malam jum’at di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan membantu santri-santrinya dalam membentuk rasa percaya diri. Juga menambah wawasan dan mengasah kemampuan.

Oleh karenanya santri menilai kegiatan bimbingan khithabah adalah kegiatan positif yang sangat membantu dalam membentuk rasa kepercayaan diri mereka.

⁷ Ikmal Dinullah, Santri Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 5 Mei 2022)

⁸ Ikmal Dinullah, Santri Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 5 Mei 2022)

2. Faktor pendukung dalam membentuk mental percaya diri santri di PP. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Dalam penerapan manajemen even *Jam'iyatul Muballighin* di PP. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren tentu ada faktor pendukung dalam menjalankannya. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh keduanya yaitu salah seorang pengurus dan santri pondok pesantren kalau memang benar setiap ada peningkatan pasti ada faktor pendukung dalam melakukan upaya peningkatan baik dalam segi program yang sudah di agendakan khusus untuk memebentuk mental percaya diri santri oleh pengurus, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang pengurus Ustadz Moh. Ainul selaku pengurus bidang Pendidikan dan 'Ubudiyah lewat wawancara dengan peneliti:

“Dalam upaya pelaksanaan even *Jam'iyatul Muballighin* di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan tentu ada faktor-faktor yang menjadi penunjang atau pendukung, faktor-faktor pendukung tadi yang nantinya bisa menghasilkan upaya pembentukan mental percaya diri santri menjadi maksimal.”⁹

Kemudian setelah peneliti mewawancarai salah satu pengurus pondok pesantren Mifathul Qulub Polagan tentang adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan even *Jam'iyatul Muballighin* di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan, selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu santri untuk mencari informasi lebih dalam tentang adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan even *Jam'iyatul Muballighin* di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan. Berikut data yang dihimpun peneliti dari wawancara tersebut:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan even *Jam'iyatul Muballighin* di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan ini tentu ada, hal ini dibuktikan dengan fasilitas penunjang serta dukungan dari berbagai pihak, adanya faktornpendukung ini nantinya di harapkan progran *Jam'iyatul Muballighin* di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan betul-betul maksimal dan sesuai dengan harapan banyak pihak.”¹⁰

⁹ Moh. Ainul, Bidang DikBud PP. Miftahul Qulub Polagan, (Wawancara langsung 15 Mei 2022).

¹⁰ Ikmal Dinullah, Santri PP. Miftahul Qulub Polagan, (Wawancara Langsung 5 2022).

Selanjutnya peneliti menggali informasi tentang apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan even *Jam'iyatul Muballighin* di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan, terlebih dahulu peneliti akan mewawancarai salah satu pengurus untuk mendapatkan informasi tersebut, berikut transkrip wawancara peneliti dengan salah satu pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan:

“Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan even *Jam'iyatul Muballighin* di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan yaitu kelengkapan fasilitas dalam pelaksanaan even *Jam'iyatul Muballighin* sebagai media penyaluran bagi santri dalam berpidato baik itu yang bersifat ilmiah maupun yang non ilmiah, selain kelengkapan fasilitas dalam pelaksanaan even *Jam'iyatul Muballighin* menjadi faktor pendukung ada juga kelengkapan elektronik misalnya proyektor, layanan internet serta penguat suara yang biasa digunakan santri ketika mempraktikkan pidato yang diprogramkan dalam kegiatan *jam'iyatul muballighin* yang sudah dijelaskan pada wawancara sebelumnya. Faktor yang lain yaitu dukungan dari banyak pihak seperti dukungan dari wali santri yang memberikan semangat kepada putranya agar mengikuti atau bergabung dalam even *Jam'iyatul Muballighin* yang di dalamnya diisi dengan pelatihan berpidato, dukungan dari wali santri tadi sangat berdampak terhadap semangat atau tidaknya santri dalam mengikuti program tersebut.”¹¹

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang santri lewat wawancara dengan peneliti:

“faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan even *Jam'iyatul Muballighin* di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan yaitu kelengkapan fasilitas yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan program tersebut, misalnya mimbar, koleksi buku sebagai referensi penambahan wawasan santri dalam berimajinasi, layanan internet yang digunakan untuk mengakses referensi-referensi online tentang kepenulisan dalam pembuatan pidato. Selain faktor tersebut juga ada faktor dukungan moral baik dari internal pesantren maupun eksternal pesantren, dukungan moral dari pihak pondok pesantren yaitu terus memotivasi santri untuk senantiasa meningkatkan keterampilan berbicara, adapun dukungan moral yang datangnya dari eksternal pondok pesantren atau pihak luar pondok pesantren yaitu wali santri yang terus memberikan dukungan kepada anaknya agar istiqamah dalam mengikuti program *Jam'iyatul Muballighin* yang diselenggarakan oleh pihak pesantren.”¹²

¹¹ Moh. Ainul, Bidang DikBud PP. Miftahul Qulub Polagan, (Wawancara langsung 5 Mei 2022).

¹² Ikmal Dinullah, Santri PP. Miftahul Qulub Polagan, (15 Mei 2022).

Selain dalam segi kelengkapan yang telah di sebutkan untuk santri lebih giat dan semangat lagi dalam mengasah mental percaya dirinya, hal ini yang menjadikan faktor pendukung dari dalam atau internal pesantren untuk menjadi penunjang dalam santri mampu mengasah mental percaya dirinya, orang tua atau wali santri sebagai faktor pendukung dari luar atau eksternal pesantren juga menjadi motivator bagi anaknya untuk tetap semangat mengikuti kegiatan yang sudah di rancang oleh pengurus pondok pesantren. Faktor pendukung sangat berpengaruh dan sangat mendominasi santri untuk lebih giat dan semangat dalam menjalankan kegiatan *Jam'iyatul Muballighin*.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di PP Miftahul Qulub, bahwa sebelum santri berpidato pada hari H, santri biasanya pergi dulu ke perpustakaan, dalam rangka mencari bahan pembicaraan atau untuk menambah wawasan. Penunjang lainnya saat santri maju ke depan, di sana telah disediakan mimbar dan penguat suara, sehingga para santri tidak perlu mengeraskan suara.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka ditemukan upaya yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan yaitu:

- a. Membentuk Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa merupakan upaya pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan untuk dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan yang mana di laboratorium bahasa tersebut diisi tentang pelatihan penulisan karya sastra dan karya ilmiah. Hasil dari karya sastra dan karya ilmiah tersebut kemudian di publikasikan di mading pesantren sebagai bentuk unjuk karya santri.

b. Program Jam'iyatul Muballighin

Program jam'iyatul muballighin adalah wadah bagi santri untuk unjuk kebolehan dalam berbicara di depan banyak santri yang berupa pidato. Sebelum tampil diprogram tersebut, santri mengarang materi pidato yang nantinya dibacakan di depan santri lainnya, program ini berjalan secara bergantian setiap setengah bulan satu kali.

Temuan peneliti selanjutnya tentang faktor pendukung dalam dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Dalam dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan ada faktor pendukungnya, faktor pendukung tadi yang kemudian menjadi salah satu penopang dalam suksesnya program dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan tersebut. Selain itu dengan adanya faktor pendukung tersebut diharapkan agar dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan betul-betul maksimal.

Adapun faktor pendukung dalam upaya peningkatan literasi baca tulis bahasa indonesia di pondok pesantren Mifathul Qulub Polagan antara lain kelengkapan fasilitas yang menjadi media penyaluran santri saat pelatihan, selain itu juga ada media seperti proyektor, layanan internet digunakan untuk mengakses referensi secara online agar santri mengetahui lebih dalam selain dari referensi buku yang sudah disediakan oleh pihak pondok pesantren Miftahu Qulub Polagan, serta media pengeras suara yang menjadi penunjang santri dalam dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan. Selain itu, ada faktor pendukung internal pesantren dan juga faktor pendukung eksternal pesantren, faktor pendukung dari internal pesantren yaitu pengurus pondok pesantren terus memotivasi santrinya agar lebih giat dalam dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan,

adapun dukungan moral yang datangnya dari eksternal pesantren atau dari luar pesantren yaitu dukungan dari wali santri yang terus memberikan semangat kepada anaknya untuk lebih giat dalam dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan ini, sehingga santri lebih giat dan semangat dalam menekuni kegiatan atau program yang di adakan oleh pengurus pondok pesantren.

3. Faktor penghambat dalam membentuk mental percaya diri santri di PP. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Ketika ada faktor yang menjadi pendukung dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan tentu juga ada faktor yang menjadi penghambat dalam pengurus dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan, maka dari itu peneliti akan menggali informasi tentang adanya faktor penghambat serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam upaya dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan. Terlebih dahulu peneliti akan mewawancarai salah satu pengurus pondok pesantren Mifathul Qulub Polagan sebagai pengelola atau penanggung jawab dalam dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan. Berikut infomasi yang disampaikan oleh pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan:

“Selain faktor pendukung dalam dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan tentu ada juga faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan tersebut, faktor penghambat inilah yang kemudian menjadi PR bagi pengurus pondok pesantren agar kedepannya bisa diatasi dan ditingkatkan guna menghasilkan santri yang kompeten dalam dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan yang baik dan benar.”¹³

¹³ Moh ainul, Bidang Dikbud PP. Miftahul Qulub Polagan, (Wawancara langsung 15 Mei 2022).

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang santri Ikmal Dinullah selaku santri aktif yang sering mengikuti kegiatan atau program *Jam'iyatul Muballighin* melalui wawancara dengan peneliti, berikut hasilnya:

“Terkait dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan tentu mengalami kendala, baik kendala itu yang datangnya dari pribadi santri maupun yang datangnya dari lingkungan sekitar. Hal ini yang harus menjadi evaluasi bagi pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan agar lebih baik lagi kedepannya.”¹⁴

Selanjutnya peneliti akan mewawancarai pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan tentang apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan:

“Selama program *Jam'iyatul Muballighin* dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan ini tentu kami sebagai pengelola mengalami faktor penghambat yang menjadi pengendala, diantaranya adalah bagi santri baru itu sulit dalam menggunakan kosa kata bahasa indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan, maka hal ini perlu bimbingan dan pelatihan yang lebih inten dan mendalam. Selain itu yang menjadi faktor kendala bagi santri yang sudah mengikuti program tersebut yakni ketika bergaul dengan santri dikesehariannya yang biasa menggunakan bahasa keseharian, dalam pergaulan kesehariannya santri mengalami interfensi bahasa lokal yaitu bahasa madura yang kurang begitu baku dan sopan, sehingga apa yang sudah dipelajari dalam dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan tersebut menjadi terganggu, hal ini menjadi PR tersendiri bagi pengurus pondok pesantren agar kedepannya betul-betul ditekankan untuk menggunakan bahasa yang baik dan sopan sebagai bahasa komunikasi sehari agar tidak ada lagi interfensi bahasa madura yang mengganggu program dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan.”¹⁵

Adapun kendala atau faktor penghambat yang di paparkan oleh salah seorang santri tentang faktor penghambat dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan yaitu bisa dari pribadi santri atau dari faktor

¹⁴ Ikmal Dinullah, Santri PP. Miftahul Qulub Polagan, (Wawancara Langsung 15 Mei 2022).

¹⁵ Moh. Ainul, Bidang DikBud PP. Miftahul Qulub Polagan, (Wawancara langsung 15 Mei 2022).

lingkungan sekitar yang dari pribadi santri misalnya santri kurang menguasai kosa kata bahasa, hal ini biasanya kurang dikuasai oleh santri baru, sedangkan faktor lingkungan biasanya hal itu terjadi dalam kehidupan sehari-harinya yaitu menggunakan bahasa yang kurang baku dan sopan sehingga sering terjadilah percampuran bahasa dan hal ini menggagu dalam upaya dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan.”¹⁶

Berdasarkan observasi tentang faktor penghambat dalam dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan yakni bagi santri yaitu minimnya kosa kata sehingga kesulitan bagi pengurus dalam mengembangkan literasi bahasa dan bagi santri yang sudah lama kendalanya atau faktor penghambatnya yaitu faktor lingkungan yang faktor lingkungan tersebut mempengaruhi dari segi intervensi bahasa santri yang sudah mengikuti program yang dijalankan oleh pengurus. Bahasa yang dijadikan komunikasi sehari-hari di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan yaitu bahasa yang tidak baku dan sopan sehingga hal tersebut mempengaruhi kepada santri dalam dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan.

Adapun temuan peneliti tentang Faktor penghambat dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan dipengaruhi dari beberapa faktor, yaitu faktor yang datangnya dari pribadi santri dan ada juga dari faktor lingkungan. Faktor pribadi bagi santri baru kendalanya yaitu keterbatasan kosa kata bahasa sehingga perlu diberi pemahaman yang lebih intens, adapun kendala yang dihadapi oleh santri yang sudah lama di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan yaitu faktor lingkungan, biasanya ketika bergaul dengan santri diluar program sering mendapatkan intervensi bahasa lokal dalam hal ini yaitu bahasa yang kurang baku dan sopan, sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi apa yang sudah dipelajari selama mengikuti program ini. Harapannya kedepan agar hal tersebut dijadikan evaluasi dalam

¹⁶ Ikmal Dinullah, Santri PP. Miftahul Qulub Polagan, (15 Mei 2022).

membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan semakin baik.

A. Pembahasan

1. Peran manajemen even jam'iyatul muballighi dalam membentuk mental percaya diri santri di PP. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Berdasarkan hasil interview dan observasi, pelaksanaan kegiatan bimbingan khithabah di Pondok Pesantren Miftahul Qulub memiliki implikasi terhadap diri santri yaitu percaya diri, menambah wawasan serta mengasah kemampuan diri untuk hal lain, hal ini sebagaimana uraian di bawah ini:

1. Percaya Diri

Sebagaimana keterangan yang diperoleh dari hasil interview dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Mifathul Qulub bahwa setelah mengikuti kegiatan bimbingan khithabah yang setiap seminggu sekali dilakukan memiliki dampak yaitu timbulnya rasa percaya diri. Khithabah sebagai salah satu kegiatan berbicara di depan umum melatih kita untuk mengatur emosi dengan baik dan mengatasi segala persoalan yang membuat kita merasa tidak percaya diri. Khithabah dilakukan dengan persiapan yang matang baik secara. Menurut penulis dengan melakukan kegiatan khithabah, grogi, minder dan gugup saat harus berbicara dan berhadapan dengan orang banyak di depan umum akan teratasi dengan baik. Bahkan dengan rutin melakukan kegiatan khithabah santri dapat menjadi pembicara yang baik nantinya. Karna kemampuan berbicara yang terus diasah sehingga dapat dijadikan pengalaman dan terus berkembang menjadi lebih baik. Tidak mengherankan apabila nantinya harus berhadapan dengan situasi yang sama di luar dari pondok maka santri yang biasa melaksanakan kegiatan khithabah tidak akan lagi mengalami keuslitan

yang berarti. Semakin sering kita tampil di depan umum maka semakin tumbuh lah rasa percaya diri kita.

Dengan begitu kita akan semakin mudah dalam mengatasi tekanan-tekanan akibat stress saat akan berbicara di depan umum. Itu karna pengalaman kita sebelumnya yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah jika harus berbicara di depan umum. Bahwa saya bisa melakukan hal tersebut dan ternyata itu adalah kegiatan yang menyenangkan. Dari pengalaman-pengalaman tersebutlah kita terus dan terus dapat mengeksplorasikan diri kita, kemampuan kita serta wawasan yang kita miliki sehingga berbicara di depan umum bukanlah suatu lagi masalah melainkan sebagai wadah bagi kita untuk menyampaikn ide dan gagasan yang kita miliki.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan teori sebelumnya yang ada pada halaman sebelumnya sebagaimana disebutkan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang berupa keyakinan atau kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain. Sehingga semakin sering santri tampil dalam pelaksanaan khithabah maka semakin banyak pengalaman yang ia miliki dan tentu saja berpengaruh terhadap kepercayaan diri yang ia miliki.

Khithabah juga sebagai salah satu sarana untuk kita agar senantiasa ingat dan dekat kepada Allah SWT. Karna kita menyampaikan pesan-pesan dakwah yang pada intinya adalah amar ma'ruf dan nahi munkar. Yaitu menyeru kepada yang baik dan mencegah daripada yang buruk. Seruan tersebut bukan hanya untuk orang lain akan tetapi untuk diri kita juga yang menyampaikan.

Ketika kita melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah maka hati kita tentunya akan terpaut dan senantiasa ingat

dengan Allah. Ketika kita sudah menjadi hamba yang selalu ingat kepada Allah SWT maka tentu kita akan selalu percaya diri. Karna kita sudah melakukan hal yang benar. Dengan rasa percaya diri inilah sebagai modal kita dalam menghadapi segala situasi yang ada di kehidupan sehari-hari kita. Membuat kita menjadi pribadi yang optimis dan dapat mengatasi segala tekanan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri kita sendiri.

Kepercayaan diri tidak datang dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut perlu mendapatkan dukungan dari orangtua, lingkungan, maupun guru di pondok. Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁷

2. Menambah Wawasan

Masih berdasarkan hasil interview dan wawancara terhadap santri Pondok Pesantren Mifathul Qulub mereka mengatakan bahwa melaksanakan kegiatan khithabah menambah ilmu atau wawasan baru bagi mereka. Bagi para santri melaksanakan kegiatan khithabah berarti juga menambah wawasan baru terhadap berbagai ilmu. Karna apa yang disampaikan tentu saja memiliki cakupan yang luas yang kita akan terus menggali topic tersebut untuk saling mendukung topic lainnya.

Dengan menggali suatu topic secara lebih mendalam maka kita sudah menambah wawasan yang baru bagi kita. Menggali suatu topik bisa dilakukan dengan membaca, bertanya kepada yang lebih ahli atau juga melalui pengamatan-pengamatan yang ada di sekitar kita. Hal-hal tersebut menjadikan otak kita terus berfikir dan mengupayakan dengan baik pada memori kita. Informasi baru tersebut

¹⁷ Aprianti Yofita R, Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita, (Jakarta: PT Indeks, 2003), hal. 74

akan dikelola oleh otak kita menjadi sebuah memori yang akan terus kita ingat dan dapat dimanfaatkan apabila diperlukan nantinya.

Santri juga mengatakan bahwa dengan wawasan baru yang mereka dapatkan dari mendalami topik yang disampaikan ternyata juga bermanfaat untuk kegiatan lainnya. Seperti saat menjawab pertanyaan di sekolah, sebagai tuntunan dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan masih banyak lagi hal bermanfaat lainnya.

3. Mengasah Kemampuan Diri

Kegiatan bimbingan khithabah yang dilakukan di Pondok Pesantren Mifathul Qulub memiliki dampak yang besar bagi para santri khususnya yaitu dapat mengasah kemampuan diri santri untuk dapat melakukan kegiatan lainnya yang juga membutuhkan kepercayaan diri untuk melakukannya. Berdasarkan teori kemampuan diri dapat terbentuk apabila kita mampu mempercayai diri kita sendiri bahwa kita bisa melakukan hal tersebut.

Kita terus meyakini bahwa tidak ada yang tidak mampu kita lakukan asalkan kita berusaha dengan semaksimal mungkin dan tidak mudah menyerah atas suatu situasi dan kondisi. Hal ini sejalan dengan perilaku yang santri yang tidak takut untuk diberikan tugas apapun saat tampil di depan umum. Karna mereka memang telah memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dengan rasa percaya diri itu juga mereka mengasah kemampuan-kemampuan mereka yang lain agar mereka dapat mengetahui sejauh mana mereka dapat mengeksplorasi diri mereka. Dengan mengasah kemampuan baru kita akan menemukan sisi baru dari diri kita.

2. Faktor pendukung dalam membentuk mental percaya diri santri di PP. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu.¹⁸

Dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan ada faktor pendukungnya, faktor pendukung tadi yang kemudian menjadi salah satu penopang dalam suksesnya program dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan. Selain itu dengan adanya faktor pendukung tersebut diharapkan agar upaya peningkatan literasi bahasa betul-betul maksimal.

Adapun faktor pendukung dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan antara lain kelengkapan fasilitas yang menjadi media penyaluran santri saat pelatihan, selain itu juga ada media seperti proyektor, layanan internet digunakan untuk mengakses referensi secara online agar santri mengetahui lebih dalam selain dari referensi buku yang sudah disediakan oleh pihak pondok pesantren Miftahu Qulub Polagan, serta media pengeras suara yang menjadi penunjang santri dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah ataupun pondok pesantren. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan 57 adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah ataupun pondok pesantren.¹⁹

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 70.

¹⁹ Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dan Madrasah*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2018), hlm., 34.

Selain itu, ada faktor pendukung internal pesantren dan juga faktor pendukung eksternal pesantren, faktor pendukung dari internal pesantren yaitu pengurus pondok pesantren terus memotivasi santrinya agar lebih giat dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan, adapun dukungan moral yang datangnya dari eksternal pesantren atau dari luar pesantren yaitu dukungan dari wali santri yang terus memberikan semangat kepada anaknya untuk lebih giat dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan ini, sehingga santri lebih giat dan semangat dalam menekuni kegiatan atau program yang di adakan oleh pengurus pondok pesantren.

Menurut Lindenfield percaya diri ada dua jenisnya, yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Kedua jenis percaya diri tersebut pada hakikatnya saling mendukung, keduanya membentuk sesuatu yang jauh lebih kuat dan efektif daripada jumlah bagian-bagiannya.²⁰

3. Faktor penghambat dalam membentuk mental percaya diri santri di PP. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

Hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu

²⁰ Siti Rochmah Maulida, Dhini Rama Dhania, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK". Jurnal Psikologi UNDIP, Vol, 11 No. 2 (Oktober 2012), h. 4

mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Kita tahu juga bahwasannya dalam pengelolaan sebuah even tempat penyelenggaraan dari sebuah even yang akan diadakan perlu juga untuk direncanakan. Karena banyak even gagal diselenggarakan karena tempat penyelenggaraan tidak sesuai dengan harapan atau keinginan penyelenggara sehingga antisipasi yang perlu dilakukan adalah memiliki beberapa pilihan tempat yang sesuai untuk penyelenggaraan even. Dan tidak lupa juga untuk mendesain ruangan sebagus dan semenarik mungkin dimana akan digunakan dalam sebuah even yang akan diselenggarakan.²¹

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. Menurut Rochman Natawijaya hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.²²

Faktor penghambat dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan dipengaruhi dari beberapa faktor, yaitu faktor yang datangnya dari pribadi santri dan ada juga dari faktor lingkungan. Faktor pribadi bagi santri baru kendalanya yaitu keterbatasan kota kata bahasa sehingga perlu diberi pemahaman yang lebih inten, adapun kendala yang dihadapi oleh santri yang sudah lama di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan yaitu faktor lingkungan, biasanya ketika bergaul dengan santri diluar program sering mendapatkan intervensi

²¹ Any Noor, *Manajemen Event*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm., 134.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 76.

bahasa lokal dalam hal ini yaitu bahasa yang kurang baku dan sopan, sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi apa yang sudah dipelajari selama mengikuti program dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan. Harapannya kedepan agar hal tersebut dijadikan evaluasi guna dalam membentuk mental percaya diri santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan semakin baik.

